

Optimalisasi Pendampingan Program CSR (Corporate Social Responsibility) dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Masyarakat Desa Darmaga Kabupaten Subang

Optimization of Mentoring Program CSR (Corporate Social Responsibility)
Empowerment of Micro Districts Darmaga Subang

¹Elsan Noviana Dewi, ²Titin Suprihatin, ³Nuridin

^{1,2,3}*Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email : ¹delsannoviana@rocketmail.com*

Abstract. Is a group of people who already have a business even though small scale or micro. UKM/SME has a potential to grow develop so that employment and reduce unemployment. For that needed a mentoring (assistance) to these business could be powerless PT. Tirta Investama has a community empowerment program district Darmaga Subang. Who entrusted advisory partner ti the PKPU Bandung to be more optimal business. The purpose of this research is to investigate the implementation of assistance, optimization of assistance, andh the level of empowerment of micro communities. Of the field food that the absence of an increase in micro enterprises from rural communities Darmaga Subang district, then formulate the questions as follows : How is the implementation of CSR assistance in the empowerment of micro rural districts Darmaga Subang, the level of empowerment of micro communities districts Darmaga Subang. The research methods use is descriptive analysis, data collective techniques : interviews, documentation, questionnaire, literature study. Sources of data obtained from the primary data and second data. Measuring instrument of this study using a “likert” scale measuring. The research methods showed that the monitoring program CSR PKPU Bandung have done well, from the implementation of the theory is in conformity. Optimization of assistance (mentoring) done by PKPU Bandung are at very good/excellent rate with percentage (98,36%) the highest indicator was the catalyst (73,3%) and the lowest is the motivator (56,67%), empowerment of micro level members CSR PKPU Bandung are at good level with presentage (90,3%) the highest aspect is the organization and management (66,67%) lowest aspect is the marketing (7,78%)

Keywords : Corporate Social Responsibility, Mentoring Program, Empowerment of Micro.

Abstrak. UKM (Usaha Kecil Menengah) merupakan kelompok masyarakat yang sudah mempunyai usaha meskipun skalanya kecil ataupun mikro. UKM mempunyai potensi untuk berkembang sehingga menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Untuk itu dibutuhkan pendampingan agar usaha tersebut bisa berdaya. PT. Tirta Investama mempunyai program pemberdayaan masyarakat Desa Darmaga Kabupaten Subang yang mempercayakan mitra pendampingan kepada pihak PKPU Bandung agar usaha lebih optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendampingan, optimalisasi dari pendampingan, dan tingkat pemberdayaan usaha mikro masyarakatnya. Dari lapangan ditemukan bahwa tidak adanya peningkatan suatu usaha mikro dari masyarakat Desa Darmaga Kabupaten Subang, maka merumuskan pertanyaan sebagai berikut : Bagaimana pelaksanaan pendampingan CSR dalam pemberdayaan usaha mikro masyarakat Desa Darmaga Kabupaten Subang di PKPU Bandung, optimalisasi pendampingan program CSR PKPU Bandung dalam pemberdayaan usaha mikro masyarakat Desa Darmaga Kabupaten Subang, tingkat pemberdayaan usaha mikro masyarakat Desa Darmaga Kabupaten Subang. Metode Penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analisis, teknik pengumpulan data : wawancara, dokumentasi, kuisioner, studi kepustakaan. Sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Alat ukur dari penelitian ini menggunakan skala ukur “likert”. Hasil penelitian diperoleh bahwa pendampingan program CSR PKPU Bandung telah dilakukan dengan baik, dari pelaksanaan dengan teori sudah sesuai. Optimalisasi pendampingan yang dilakukan oleh pihak PKPU Bandung berada pada tingkat “sangat baik” dengan persentase 98,36%, indikator yang tertinggi adalah katalisator (73,3%), dan yang terendah adalah motivator (56,67%). Tingkat pemberdayaan usaha mikro anggota pendampingan CSR PKPU Bandung berada pada tingkat “baik” dengan persentase 90,3%, aspek tertinggi adalah organisasi dan manajemen (66,67%), aspek terendah adalah pemasaran (7,78%)

Kata Kunci : CSR (Corporate Social Responsibility), pendampingan, pemberdayaan Usaha Mikro.

A. Pendahuluan

Menjalankan suatu perekonomian perusahaan merupakan suatu wujud nyata kesadaran terhadap pentingnya suatu pertumbuhan ekonomi. “Perusahaan merupakan salah satu dari penopang suatu gerakan pertumbuhan ekonomi, baik sebuah perusahaan tergolong besar ataupun kecil, namun tujuannya adalah sama yaitu untuk mencapai laba maksimum”. Meningkatnya kesadaran bahwa perusahaan sangat mementingkan akan adanya sebuah sumbangan untuk masyarakat “dengan menyumbangkan sebagian dari laba perusahaan sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat, maka perilaku ini dapat dikategorikan sebagai penerapan dari perilaku Cooperate Social responsibility (CSR)”.

Usaha mikro merupakan jalan untuk dapat menerapkan inovasi-inovasi yang dimiliki oleh masyarakat dalam menunjang perekonomiannya, Pemberdayaan merupakan suatu istilah yang diterjemahkan dari istilah empowerment yang merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pemikiran dan kebudayaan masyarakat. “Pemberdayaan memiliki dua kecenderungan yaitu kecenderungan primer dan kecenderungan sekunder”.

Melihat kondisi masyarakat yang mempunyai potensi dibidang pemberdayaan usaha mikro, maka PT Tirta investama melakukan kerjasama dengan PKPU Bandung untuk menyalurkan sebagian dana CSR nya kepada masyarakat Desa Darmaga Kabupaten Subang dalam peningkatan taraf ekonominya.

Pendampingan PKPU Bandung dalam menjalankan programnya yaitu pemetaan ekonomi, khususnya dalam pemberdayaan usaha mikro masyarakat Desa Darmaga Kabupaten Subang. Dilihat dari kondisi lapangan bahwa tidak adanya peningkatan suatu usaha mikro masyarakat Desa Darmaga Kabupaten Subang.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendampingan program CSR (Corporate Social Responsibility) dalam pemberdayaan usaha mikro masyarakat Desa Darmaga Kabupaten Subang.
2. Untuk mengetahui optimalisasi pendampingan program CSR (Corporate Social responsibility) dalam pemberdayaan usaha mikro antara masyarakat Desa Darmaga Kabupaten Subang dengan PKPU Bandung.
3. Untuk mengetahui tingkat pemberdayaan usaha mikro masyarakat Desa Darmaga Kabupaten Subang setelah dilakukan pendampingan.

B. Landasan Teori

Karjono mengatakan, seperti yang dikutip oleh ismawan bahwa “pendampingan adalah strategi (cara untuk mencapai tujuan) dimana hubungan antara pendamping dengan yang didampingi adalah hubungan dialogis (saling mengisi) diantara dua subjek, diawali dengan memahami realitas masyarakat dan memperbaharui realitas kearah yang lebih baik.”¹

Dengan adanya hubungan tersebut, maka peran pendamping dapat diukur melalui 3 hal : ²

1. Fasilitator (Mengkoordinasi), fasilitator adalah pemandu proses.
2. Pemativasi (motivator), Menurut David B. Guralnik, “*motive is an inner drive*,

¹Ismawan Bambang, Pamuji, Otok S., *LSM dan Program Inpres Desa Tertinggal*, (Jakarta: PT Penebar Swadana, 1994), h. 40.

²BPKB.Pendampingan masyarakat.2001; 5. Jawa Timur

impulse, etc, that causes one to act". Motifasi adalah suatu perangsang dari dalam, suatu gerak hati, dan sebagainya yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Dalam hal ini motivator harus mempunyai tujuan yang jelas dalam mengarahkan proses pendampingan.

3. Katalisator (Penghubung/pendorong), orang-orang yang menjadikan segalanya terlaksana. Seorang katalisator orang yang membantu anggota tim lain untuk saling mendukung dan memberi semangat.

"Menurut Schermenorhorn (1993) mendefinisikan CSR sebagai suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan public eksternal".³

Usaha mikro adalah usaha yang bersifat menghasilkan pendapatan dan dilakukan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin. Sedangkan pengusaha mikro adalah yang berusaha dibidang usaha mikro.

Bedasarkan paparan sederhana diatas jelaslah bahwa proses pengembangan atau pemberdayaan usaha mikro pada akhirnya akan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat yang mempunyai usaha tersebut untuk mengadakan pilihan-pilihan. Sebab, manusia atau masyarakat yang dapat memajukan pilihan-pilihan dan dapat memilih dengan jelas adalah masyarakat yang mempunyai kualitas dalam usahanya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendampingan yang dilakukan menggunakan beberapa tahap diantaranya tahap pertama melakukan metodologi pengembangan masyarakat dalam usaha mikro yang digunakan seperti PRA *participatori rural appraisal*, FGD (*Focus Group Discussion*), PLA (*Participatory Learning and Action*), SL (Sekolah Lapang), Pelatihan Partisipatif, *Achievement Motivation Training (AMT)*, *Participatory Action Research*, *Why tree* dan *problem tree*. Pihak PKPU melaksanakan pendampingan sudah sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai pendamping, yaitu Pemungkinan (*enabling*), penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*), pendukung (*supproting*) dalam program yang dilaksanakan diatas, fungsi dari pelaksanaan pendampingan sudah sesuai dengan teori, dan beberapa dari tujuan pendampingan sudah tercapai.

Pencapaian dari hasil penelitian mengenai optimalisasi pendampingan program CSR PKPU Bandung sudah pada nilai "sangat baik" dengan presentase (98,36%) artinya sudah optimal dan diketahui bahwa indikator yang paling tinggi adalah katalisator (73,3%), lalu fasilitator (60,68%) dan yang terakhir adalah motivator (56,67%), lalu dari Tingkat pemberdayaan usaha mikro anggota pendampingan CSR PKPU Bandung berada pada tingkat "baik" dengan persentase (90,3%). Aspek-aspek aspek yang paling signifikan dalam tingkat pemberdayaan usaha mikro adalah aspek organisai dan manajemen (66,67%), aspek perolehan dan pengelolaan bahan baku (40%), aspek modal (19,99%), aspek pemasaran (7,78%).

D. Simpulan

1. Pelaksanaan pendampingan yang dilakukan oleh manajemen CSR PKPU Bandung dilakukan pada 3 indikator yaitu fasilitator, motivator dan katalisator melalui beberapa program yaitu PRA *participatori rural appraisal*, FGD (*Focus Group Discussion*), PLA (*Participatory Learning and Action*), SL (Sekolah Lapang), Pelatihan Partisipatif, *Achievement Motivation Training (AMT)*, *Participatory Action Research*, *Why tree* dan *problem tree*. Untuk menilai

³Ibid, hal 81

berdayanya suatu usaha mikro masyarakat tersebut dapat dilakukan dengan beberapa aspek diantaranya aspek modal, aspek perolehan dan pengelolaan bahan baku, aspek pemasaran dan aspek organisasi/manajemen, menurut analisis yang penulis lakukan bahwa antara pelaksanaan dengan teori yang sudah sesuai.

2. Pelaksanaan program pendampingan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilakukan oleh CSR Manajemen PKPU Bandung kepada Desa Darmaga Kabupaten Subang sudah berjalan dengan optimal. berdasarkan penelitian dari jawaban kuisioner adalah memiliki persentase secara keseluruhan dengan skor 98,36 dari total skor 120 dengan berada pada garis kontinum dengan interval sangat baik
3. program pendampingan Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilakukan oleh CSR *Management* PKPU Bandung kepada masyarakat Desa Darmaga Kabupaten Subang sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan penelitian dari jawaban kuisioner diperoleh persentase secara keseluruhan dengan skor 90,3 dari total skor 120 dengan berada pada garis kontinum dengan interval baik, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pemberdayaan usaha mikro setelah ada pelaksanaan

Daftar Pustaka

- Syahrudin. "Dasar-dasar Teori Ekonomi Mikro", Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 1990.
- Ismawan Bambang, dkk., "LSM dan Program Inpres Desa Tertinggal". PT. Penebar Swadaya: Jakarta. 1994.
- <http://gaumabaji.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=48> diakses 23-April 2016 jam 22.48 WIB
- BPKB Jatim, "Modul Pendampingan", Surabaya. www.mandiri.co.id. 2001
- Jurnal :
- Ririn Wijayanti. 2015. ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO (Studi pada Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Malang. Malang : Universitas Brawijaya.